



Pengaruh Cakupan Akuntansi (Broadscope), Persepsi Ketidakpuasan Lingkungan dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Bisnis Makanan Franchise di Kota Padang)

Wahyu Sogauria Zebua^{1*}, Jhon Rinaldo², Sri Yuli Ayu Putri³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

*Corresponding Author: wahyuzebua@gmail.com

Artikel Info	Abstrak
Direvisi, 22/12/2023 Diterima, 15/01/2024 Dipublikasi, 20/01/2024	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh broadscope, persepsi ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi terhadap kinerja manajerial pada bisnis makanan Franchise Dikota Padang baik secara parsial maupun simultan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan riset lapangan dan riset pustaka. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukka bahwa: 1) Cakupan Akuntansi secara individual berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Manajerial 2) Persepsi Ketidakpuasan Lingkungan secara individual berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Manajerial 3) Desentralisasi secara individual berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Manajerial 4) Cakupan Akuntansi, Persepsi Ketidakpuasan Lingkungan dan Desentralisasi secara simultan / bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial.
Kata Kunci: Cakupan Akuntansi, Persepsi Ketidakpuasan Lingkungan, Desentralisasi, Kinerja Manajerial	

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis yang semakin meningkat menuntut perusahaan untuk memanfaatkan kemampuan yang ada semaksimal mungkin dan meningkatkan efektifitas dalam pengelolaan manajemen. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan unggul dalam persaingan dan mampu bersaing dalam situasi dan kondisi persaingan yang semakin ketat dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Keunggulan daya saing yang dapat diciptakan oleh perusahaan dapat dicapai dengan salah satu cara yaitu meningkatkan kinerja manajerial.

Menurut Ingkiriwang (2013) Kinerja manajerial merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang manajer dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Sedangkan menurut Ayu dan Dahren (2014) berpendapat bahwa kinerja manajerial merupakan hasil dan keluaran yang dihasilkan oleh manajer sesuai dengan perannya dalam organisasi dalam suatu periode tertentu. Pada umumnya keberhasilan suatu perusahaan banyak tergantung pada faktor-faktor kinerja manajerial.

Tingkat ketidakpastian lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja manajerial dalam meningkatkan perfoma kinerjanya. Ketidakpastian yang dihadapi dalam lingkungan organisasi mempunyai implikasi yang penting terhadap organisasi. Ketidakpastian lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja manajerial. Ketidakpastian lingkungan dapat didefinisikan sebagai rasa ketidakmampuan seseorang untuk memprediksi faktor sosial dan fisik yang berpengaruh terhadap perilaku pembuat keputusan dalam organisasi.

Hal ini menunjukkan bahwa manajer tersebut dituntut untuk mampu memprediksi hal dimasa yang akan datang serta memperoleh informasi yang relevan demi pengambilan keputusan sebab ketidakmampuan seorang manajer dalam memprediksi faktor faktor sosial maupun fisik yang tidak pasti akan berdampak pada kinerja kondisi perusahaan tersebut yang mana kemampuan bersaingnya dengan perusahaan lain akan kurang efektif yang diakibatkan oleh ketidaklarasan antara strategi yang dibuat dengan kondisi yang terjadi pada masa yang akan datang. Pada kondisi prediksi ketidakpastian tinggi individu sulit memprediksi kegagalan dan keberhasilan dari keputusan yang dibuatnya.

Untuk mengatasi permasalahan yang muncul akibat tingginya tingkat ketidakpastian lingkungan manajer membutuhkan informasi sistem akuntansi yang andal. Sistem akuntansi manajemen dapat membantu manajer dalam pengendalian aktivitas dan pengurangan ketidakpastian. Dalam kondisi persaingan ini, semakin sulit bagi manajer untuk membuat keputusan yang tepat karena masalah-masalah yang dihadapi semakin kompleks, oleh karena itu perusahaan harus memiliki manajemen yang baik dan tangguh sehingga dapat melihat dan menggunakan peluang yang ada serta dapat mengidentifikasi masalah dan menyeleksi serta mengimplementasikan proses adaptasi dengan tepat. Manajemen juga mempertahankan kelangsungan hidup serta mengendalikan organisasi hingga tujuan yang diharapkan perusahaan dapat tercapai. Untuk dapat mengendalikan proses manajemennya maka diberikan pendelegasian wewenang yang diberikan oleh kantor pusat kepada manajer tiap cabang, sekaligus sering timbul konflik dalam penetapan anggaran serta tujuan yang ingin dicapai.

Fenomena yang terjadi pada saat ini adalah banyaknya jenis usaha franchise di Kota Padang. Hal ini terlihat dari daya saing produk- produk franchise terus meningkat dan banyak juga usaha yang gulung tikar yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurang kondusifnya lingkungan usaha, rendahnya efisiensi usaha pada tingkat operasional perusahaan, tingginya persaingan usaha, lemahnya efisiensi usaha dalam mendorong peningkatan produksi dan variasi secara bertanggung jawab yang tercermin dari tingkat produktivitasnya yang rendah, pasar tenaga kerja yang belum optimal, akses ke sumber daya keuangan yang masih rendah, serta praktik, dan nilai manajerial yang belum profesional, keterbatasan di dalam infrastruktur, baik infrastruktur fisik, teknologi dan infrastruktur dasar yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Akuntansi Manajemen

Menurut Mulyadi (2012) Sistem akuntansi manajemen adalah suatu mekanisme pengendalian organisasi, serta merupakan alat yang efektif dalam menyediakan informasi yang berguna untuk memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari berbagai alternatif aktivitas yang dapat dilakukan. Menurut Halim (2015) menyatakan bahwa sistem akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang mengumpulkan data operasional dan finansial, memprosesnya, menyimpannya dan melaporkan kepada pengguna. Produk yang dihasilkan oleh sistem akuntansi manajemen adalah informasi akuntansi manajemen

Menurut Hariadi (2012) akuntansi manajemen merupakan identifikasi, pengukuran, pengumpulan, analisis, pencatatan, interpretasi, dan pelaporan kejadian-kejadian ekonomi suatu badan usaha yang dimaksudkan agar manajemen dapat menjalankan fungsi perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Menurut Baldrick Sinagar dkk (2013), Sistem Informasi Akuntansi Manajemen yaitu sistem informasi yang mentransformasi input dengan menggunakan proses untuk mengeluarkan output yang dibutuhkan untuk mendukung pengambilan keputusan.

Menurut Hansen dan Mowen (2012) mengemukakan bahwa para manajer, pekerja, dan eksekutif menggunakan sistem informasi akuntansi manajemen untuk mengidentifikasi

masalah, memecahkan masalah, dan mengevaluasi kinerja. Pada dasarnya sistem akuntansi manajemen membantu para manajer menjalankan perannya dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

Broad Scope

Abernethy dan Van Lent 2010 menyatakan bahwa cakupan informasi yang luas (broadscope) mempunyai tiga subdimensi, yaitu fokus, kuantifikasi dan ukuran waktu. Broadscope merupakan informasi bukan keuangan yang berkenaan dengan informasi historis, sekarang, dan masa datang. Gordon dan Nayaran (1984) dalam Yovianda (2009) megatakan bahwa informasi akuntansi manajemen yang bersifat broadscope mewakili dimensi fokus (eksternal dan internal), kuantifikasi (finansial dan non finansial) dan time horison (ex ante dan ex post).

Menurut Kimey (2000) dalam Nizarudin (2006) bahwa informasi broadscope berhubungan dengan kondisi lingkungan luar perusahaan, meliputi informasi ekonomi seperti GNP, jumlah penjualan, pangsa pasar perusahaan. Informasi bukan ekonomi seperti citra rasa pemakai, tindakan pesaing perubahan sosiologi dan kemajuan teknologi.

Ketidakpastian Lingkungan

Menurut Stephen (2012) menyatakan lingkungan yang satu berbeda dengan yang lainnya dalam hal ketidakpastian yang dikandung masing-masing yang di sini kita sebut sebagai ketidakpastian lingkungan dan merupakan tingkat (laju) perubahan serta kompleksitas yang terjadi di lingkungan tersebut". Menurut Bateman dan Snell (2008) ketidakpastian lingkungan yaitu para manajer tidak memiliki cukup informasi mengenai lingkungan sekitar untuk memahami atau meramalkan masa depan. Menurut Hatch dan Cunliffe dalam Laurensius Manurung (2010) ketidakpastian lingkungan merupakan hasil dari kompleksitan (complexity) tentang banyaknya keragaman faktor lingkungan yang memengaruhi bisnis dengan tingkat perubahan (rate of change) atau dinamika (dynamismy) yang dialami pada kondisi lingkungan.

Berdasarkan pengertian yang diuraikan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa ketidakpastian lingkungan adalah hasil dari kompleksitas yang terjadi di lingkungan dari suatu organisasi sehingga manajer tidak memiliki cukup informasi untuk meramalkan masa depan.

Desentralisasi

Menurut Rois Arifin dan Helmi Muhammad (2016) desentralisasi yaitu bila ada kecenderungan penyebaran atau pelimpahan secara meluas kekuasaan dan pembuatan keputusan kepada bawahan atau tingkatan-tingkatan organisasi yang lebih rendah. Garrison, Noreen dan Brewer (2013) menyatakan bahwa desentralisasi adalah wewenang pengambilan keputusnnya tidak diserahkan pada beberapa orang eksekutif puncak, melainkan disebarkan di seluruh organisasi.

Stephen dan Coutler (2012) menyatakan bahwa desentralisasi merupakan kadar di mana pekerja level bawah bisa memberikan input atau bahkan membuat keputusan. Menurut Henry Simamora (2012), desentralisasi adalah delegasi otoritas/wewenang pengambilan keputusan kepada jajaran manajemen yang lebih rendah di dalam sebuah organisasi.

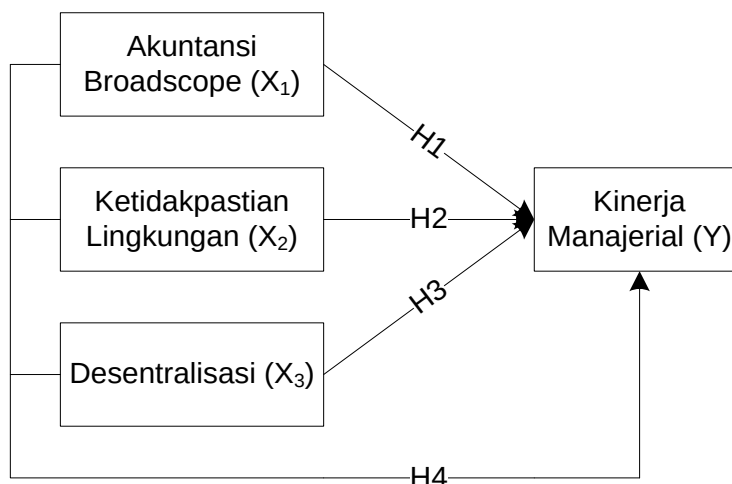
Adapun menurut T. Hani Handoko (2012) desentralisasi adalah penyebaran atau pelimpahan secara meluas kekuasaan dan pembuat keputusan ketingkatan-tingkatan organisasi yang lebih rendah. Menurut Hansen dan Mowen (2012) desentralisasi adalah praktik pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada jenjang yang lebih rendah.

Kinerja Manajerial

Secara etimologi, kinerja berasal dari kata prestasi kerja (performance). Dalam kamus akuntansi, kinerja (performance) didefinisikan sebagai ukuran hasil yang sesungguhnya dari aktivitas sejumlah orang atau suatu badan usaha selama beberapa periode. Selain itu, kinerja adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perbankan. Torang (2012) Kinerja manajerial adalah hasil pekerjaan seseorang sesuai dengan standar, norma, aturan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Menurut Rudianto (2013) kinerja manajerial adalah kemampuan para manajer untuk mengolah seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan demi memperoleh dana usaha dalam jangka pendek dan jangka panjang itulah yang disebut dengan kinerja manajerial. Menurut Mulyadi (2012) Kinerja manajerial merupakan gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi pada organisasi.

Dari definisi diatas maka kinerja manajerial merupakan hasil dan keluaran yang dihasilkan oleh seorang pegawai sesuai dengan perannya dalam organisasi atau perusahaan dalam suatu periode tertentu. Kinerja manajerial yang baik adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam upaya perusahaan untuk meningkatkan produktivitas. Kinerja manajerial merupakan indikator dalam menentukan bagaimana usaha untuk mencapai tingkat produktivitas yang tinggi dalam suatu perusahaan. Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan dan memenuhi tanggung jawab sosialnya sebagian besar tergantung pada manajer.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

- H1 :Diduga akuntansi broadscope berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada bisnis franchise di Padang
- H2 :Diduga sistem ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada bisnis franchise di Padang secara parsial
- H3 :Diduga desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada bisnis franchise di Padang secara parsial
- H4 :Diduga sistem akuntansi broadscope, ketidakpastian lingkungan, dan desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada bisnis franchise di padang secara simultan

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data

Penelitian Lapangan (Field Research), penelitian dilakukan dengan cara mengadakan penelitian langsung pada pelaku bisnis Franchise di Padang untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan.

Penelitian Pustaka (Library Research), dilakukan dengan cara mempelajari dan membandingkan teori-teori dari buku-buku dan literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga didapatkan pengertian secara teoritis dan dasar pembandingan dalam menganalisis.

Teknik pengumpulan data

Teknik Wawancara, yaitu proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2013) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Teknik Dokumentasi, selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam.

Kuesioner, Menurut Sugiyono (2013) merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan. Data kualitatif dalam penelitian ini bersumber dari jawaban kuesioner yang diberikan penulis kepada manajer usaha waralaba yang dijadikan sampel penelitian.

Sumber Data

Data Primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Pengumpulan data ini biasanya dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada obyek penelitian dan diisi secara langsung oleh responden.

Data Sekunder, adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya. Data yang didapatkan dari arsip yang dimiliki organisasi/instansi, studi pustaka, penelitian terdahulu, dan jurnal yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Populasi

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. sedangkan sampel adalah bagian dari populasi. Menurut Sugiono (2014) populasi adalah wilayah organisasi yang terditi atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah manajer bisnis Franchise yang ada di Padang. Bisnis Franchise yang dijadikan populasi pada penelitian ini adalah Franchise yang terkenal di kota padang pada tahun 2018.

Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2012) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling artinya bahwa populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai yang dikehendaki oleh peneliti. Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari timbulnya misspesifikasi dalam penentuan sampel penelitian yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap analisis. Sampel dalam penelitian ini adalah manajer pada bisnis Franchise di Padang. Adapun kriteria responden yang di pilih dalam penelitian ini adalah Franchise spesifik ayam goreng. Berdasarkan teknik purposive sampling, maka terpilih sampel yang akan dijadikan objek penelitian dengan jumlah sampel 27 buah.

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Untuk menjawab permasalahan pertama dilakukan uji validitas, menurut (Imam Ghazali, 2014) dikatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan, atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Uji Realibilitas

Menurut Ghazali (2014) mendefinisikan uji reliabilitas adalah suatu pengujian untuk mengukur apakah data reliable atau handal dan dapat digunakan dalam pengolahan data dalam penelitian ini, dengan menggunakan koefisien alpha cronbach. Apabila nilai koefisien alpha cronbach $> 0,60$ maka data dapat dinyatakan reliable atau handal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui normal tidaknya masing-masing variabel penelitian. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji kolmogorof-smirnof Ghazali (2014) dengan bantuan komputer program SPSS. Data pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas dimana jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data dalam penelitian berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2014) Pengujian ini untuk mengetahui adanya linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Syarat berlakunya model regresi ganda adalah antar variabel bebasnya tidak memiliki hubungan sempurna atau mengandung multikolonieritas. Deteksi terhadap adanya multikolinieritas adalah dengan melihat besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance melalui SPSS dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Jika $VIF > 10$ maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel lainnya. Sedangkan apabila model regresi diperoleh $VIF < 5$ dan tolerance diatas 0,1 maka dalam model tersebut tidak terjadi Multikolinieritas

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah

yang homoskedastisitas atau tidak mengandung heteroskedastisitas Ghazali (2014). Gejala heteroskedastisitas dapat diketahui dengan dilakukan pengamatan scatter plot melalui SPSS antara prediksi variabel terikat dengan residualnya, dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residualnya (Y prediksi-Y sesungguhnya). Model yang bebas dari heteroskedastisitas memiliki grafik Scatter plot dengan pola titik yang menyebar diatas dan dibawah sumbu Y.

Metode Analisis Data

Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui dan menganalisis data mengenai variabel desentralisasi, sistem akuntansi manajemen dan kinerja manajerial. Menurut Sugiyono (2013) memberikan pengertian mengenai metode deskriptif sebagai berikut: Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Uji Regresi Berganda

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda. Dalam analisis regresi selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random berarti mempunyai distribusi probabilistik. Variabel independen diasumsikan memiliki nilai tetap Ghazali (2011). Hubungan langsung terjadi jika desentralisasi dan persepsi kinerja lingkungan mempengaruhi kinerja tanpa ada sistem akuntansi broadscope. Persamaan model regresi berganda Ghazali (2014)

$$Y = a + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + e$$

Dimana:

- Y = kinerja manajerial
- a = konstanta regresi
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi
- X1 = variabel X1
- X2 = variabel X2
- X3 = variabel X3
- e = standar eror

Koefisien Determinasi

Uji Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar varian dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. R² yang digunakan dalam penelitian ini adalah R² yang mempertimbangkan jumlah variabel independen dalam suatu model atau disebut Adjust R² Atau R² yang telah disesuaikan.

Uji Hipotesis

Uji t (Uji Hipotesis Secara Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel.

Uji F (Uji Hipotesis Secara Simultan)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

1. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin mempunyai pengaruh bagi setiap individu untuk mampu mengambil suatu keputusan terhadap masalah yang sedang dihadapinya. Pada tabel 1 dikemukakan hasil penelitian melalui penyebaran kuesioner berdasarkan jenis kelamin responden.

Tabel 1. Deskripsi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Pria	25	92,59%
Wanita	2	7,41%
Total	27	100 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa responden mayoritas adalah pria dengan jumlah 25 orang atau 92,59%. Dikarenakan pria lebih diprioritaskan dalam menerima posisi manajer, hal ini dikarenakan pria dinilai mampu mengontrol karyawannya lebih baik daripada wanita. Pria juga dinilai memiliki jiwa kepemimpinan yang lebih dibandingkan wanita.

2. Usia Responden

Usia seseorang mempengaruhi sifat dan tindakan seseorang dalam berinteraksi. Pada tabel 2 dapat dilihat hasil penelitian berdasarkan usia sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
< 30	0	0%
30 – 40	3	11.11%
40 – 50	20	74.07%
> 50	4	14.81%
Total	27	100 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa mayoritas responden berusia 40 - 50 tahun dengan jumlah 20 orang atau sebesar 74,07%. Dikarenakan pada usia tersebut merupakan usia yang paling cocok untuk seorang karyawan menduduki posisi manajer di sebuah perusahaan. Pada rentang usia tersebut karyawan dinilai telah memiliki pengalaman yang cukup untuk menduduki posisi manajer.

3. Pendidikan Responden

Pendidikan seseorang mempengaruhi sifat dan tindakan seseorang dalam bekerja. Pada tabel 3 dapat dilihat hasil penelitian berdasarkan penghasilan sebagai berikut:

Tabel 3. Deskripsi Berdasarkan Pendidikan

Penghasilan	Jumlah	Persentase
SMA / Sederajat	0	0 %
Diploma	7	25.93%
S1	15	55.56%
S2	5	18.52%
Lainnya	0	0 %
Total	27	100 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa mayoritas responden merupakan tamatan Sarjana 1 dengan jumlah 15 orang atau 55,56%, hal ini dikarenakan prioritas pengangkatan karyawan menjadi manajer adalah lulusan sarjana atau diploma.

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Dengan mempergunakan bantuan dari software SPSS versi 20, maka pengujian validitas instrumen, dimana nilai validitas dapat dilihat pada kolom Corrected Item-Total Correlation. Jika angka korelasi yang didapat lebih besar dari 0,4 maka instrumen tersebut dinyatakan valid.

1. Uji Validitas Cakupan Akuntansi

Hasil uji validitas variabel Cakupan Akuntansi (X1), dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Cakupan Akuntansi (X1)		
	Correlation	Keterangan
X101	0.821	Valid
X102	0.871	Valid
X103	0.818	Valid
X104	0.835	Valid
X105	0.766	Valid
X106	0.692	Valid
X107	0.785	Valid
X108	0.699	Valid
X109	0.681	Valid
X110	0.771	Valid
X111	0.654	Valid
X112	0.659	Valid
X113	0.569	Valid
X114	0.582	Valid
X115	0.759	Valid

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS v20

Berdasarkan tabel 4 diatas seluruh pernyataan variabel Cakupan Akuntansi dinyatakan valid dikarenakan nilai correlation lebih besar dari 0,3.

2. Uji Validitas Ketidakpuasan Lingkungan

Hasil uji validitas variabel Ketidakpuasan Lingkungan dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Ketidakpuasan Lingkungan (X2)		
	Correlation	Keterangan
X201	0.730	Valid
X202	0.559	Valid
X203	0.731	Valid
X204	0.779	Valid
X205	0.863	Valid
X206	0.686	Valid
X207	0.741	Valid
X208	0.798	Valid
X209	0.762	Valid
X210	0.707	Valid
X211	0.432	Valid
X212	0.567	Valid

X213	0.494	Valid
X214	0.610	Valid
X215	0.358	Valid

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS v20

Berdasarkan tabel 5 diatas diketahui seluruh pernyataan variabel Ketidakpuasan Lingkungan dinyatakan valid dikarenakan nilai correlation lebih besar dari 0,3.

3. Uji Validitas Desentralisasi

Hasil uji validitas variabel Desentralisasi dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Kepemimpinan (X3)

	Correlation	Keterangan
X301	0.723	Valid
X302	0.746	Valid
X303	0.739	Valid
X304	0.458	Valid
X305	0.420	Valid
X306	0.496	Valid
X307	0.577	Valid
X308	0.595	Valid
X309	0.356	Valid
X310	0.677	Valid
X311	0.708	Valid
X312	0.704	Valid
X313	0.445	Valid
X314	0.393	Valid
X315	0.673	Valid
X316	0.461	Valid
X317	0.395	Valid
X318	0.542	Valid
X319	0.580	Valid
X320	0.600	Valid

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS v20

Berdasarkan tabel 6 diatas diketahui seluruh pernyataan variabel Desentralisasi dinyatakan valid dikarenakan nilai correlation lebih besar dari 0,3.

4. Uji Validitas Kinerja Manajerial

Hasil uji validitas variabel Kinerja Manajerial dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Manajerial (Y)

	Correlation	Keterangan
Y01	,687	Valid
Y02	,784	Valid
Y03	,744	Valid
Y04	,470	Valid
Y05	,442	Valid
Y06	,574	Valid
Y07	,625	Valid
Y08	,647	Valid
Y09	,501	Valid
Y10	,736	Valid
Y11	,700	Valid

	Correlation	Keterangan
Y12	,688	Valid
Y13	,385	Valid
Y14	,400	Valid
Y15	,586	Valid
Y16	,380	Valid
Y17	,497	Valid
Y18	,628	Valid
Y19	,518	Valid
Y20	,538	Valid
Y21	,745	Valid
Y	1,000	Valid

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS v20

Berdasarkan tabel 7 diatas diketahui seluruh pernyataan variabel Kinerja Manajerial dinyatakan valid dikarenakan nilai correlation lebih besar dari 0,3.

Uji Reliabilitas

Menurut Sugiono dalam Ghazali (2014) yang menyebutkan bahwa Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Dengan menggunakan bantuan software SPSS maka koefisien cronbach's alpha merupakan uji reabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua. Pengujian ini dilakukan dengan uji statistik Cronbach Alpha yaitu suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60 (Ghozali, 2016). Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Uji Reliabilitas

Variabel	CA	Item
X1	0,768	15
X2	0,752	15
X3	0,749	20
Y	0,760	25

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS v20

Dari penyajian tabel diatas diketahui hasil uji reliabilitas seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6 sehingga dinyatakan reliabel dan dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Ghazali, 2014), nilai ini diambil pada hasil uji normalitas menggunakan SPSS versi 20. Hasil pengujian uji normalitas menggunakan pengujian 1 Sample Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada table 9.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		27
Normal	Mean	0E-7
Parametersa,b	Std. Deviation	2.38566431
Most Extreme Differences	Absolute	0.111
	Positive	0.077
	Negative	-0.111
Kolmogorov-Smirnov Z		0.576
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.895

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS v20

Dari tabel 9 didapatkan nilai residual sebesar 0,895 lebih besar dari 0,05 dari nilai sampel sebesar 27 yang berarti data yang sedang diuji berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas. Sebaliknya apabila $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghazali, 2014). Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
(Constant)			
1	X1	0,389	1.230
	X2	0.375	1.396
	X3	0.358	2.796

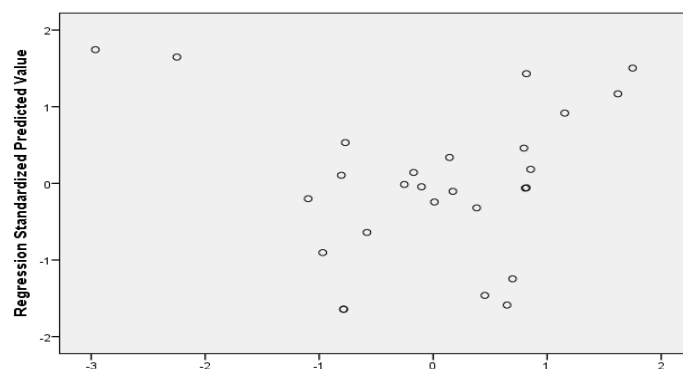
Sumber : Data Hasil Olahan SPSS v20

Dari tabel 10 dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel cakupan akuntansi dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas karena memiliki nilai VIF sebesar 1,23 yang nilainya lebih kecil dari 10.
2. Variabel persepsi ketidakpuasan lingkungan dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas karena memiliki nilai VIF sebesar 1,396 yang nilainya lebih kecil dari 10.
3. Variabel desentralisasi dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas karena memiliki nilai VIF sebesar 2,796 yang nilainya lebih kecil dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji terjadi atau tidaknya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Terjadi heteroskedastisitas berarti data mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) (Ghazali, 2014). Berikut ini disajikan grafik scatterplots untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas :



Sumber : Data Hasil Olahan SPSS v20

Gambar 2. Grafik Scatterplot

Dari grafik scatterplots terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

Analisa Kuantitatif

Analisa Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah pengaruh secara linear antara lebih dari satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan dari pengolahan data diadopsi dari tabel coefficients yang disajikan pada tabel 11 berikut ini.

Tabel 11. Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	3.390	6.532
	X1	0.692	0.217
	X2	1.178	0.313
	X3	0.207	0.113

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS v20

Dari tabel di atas dapat ditarik persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 3,390 + 0,692 X1 + 1,178 X2 + 0,207 X3$$

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 3,390 berarti jika variabel Cakupan Akuntansi, Persepsi Ketidakpuasan Lingkungan dan Desentralisasi tidak ada atau bernilai 0 maka Kinerja Manajerial (Y) adalah 2,155 satuan.
2. Nilai koefisien regresi variabel Cakupan Akuntansi sebesar 0,692, berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel Cakupan Akuntansi sebesar satu satuan maka Kinerja Manajerial akan meningkat sebesar 0,692 satuan. Koefisien bernilai positif artinya antara variabel Cakupan Akuntansi dan Kinerja Manajerial berpengaruh positif.
3. Nilai koefisien regresi variabel Persepsi Ketidakpuasan Lingkungan sebesar 1,178 berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel Persepsi Ketidakpuasan Lingkungan sebesar satu satuan maka Kinerja Manajerial akan meningkat sebesar 1,178 satuan. Koefisien bernilai

positif artinya antara variabel Persepsi Ketidakpuasan Lingkungan dan Kinerja Manajerial berpengaruh positif.

4. Nilai koefisien regresi variabel Desentralisasi sebesar 0,207, berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel Desentralisasi sebesar satu satuan maka Kinerja Manajerial akan meningkat sebesar 0,207 satuan. Koefisien bernilai positif artinya antara variabel Desentralisasi dan Kinerja Manajerial berpengaruh positif.

Analisa Determinasi

Tabel 12 dibawah ini memperlihatkan determinasi dari pengaruh Cakupan Akuntansi, Persepsi Ketidakpuasan Lingkungan dan Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial. Nilai koefisien determinasi dari variabel Cakupan Akuntansi, Persepsi Ketidakpuasan Lingkungan dan Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini :

Tabel 12. Koefesien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.979a	0.959	0.954

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS v20

Dari tabel 12 diatas terlihat nilai Adjust R Square variabel Cakupan Akuntansi, Persepsi Ketidakpuasan Lingkungan dan Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial adalah sebesar 0,954 Berarti kemampuan variabel Cakupan Akuntansi, Persepsi Ketidakpuasan Lingkungan dan Desentralisasi dalam menjelaskan varians dari variabel Kinerja Manajerial adalah sebesar 95,4%. Berarti terdapat 4,6% varians variabel Kinerja Manajerial yang dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara individual dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghazali, 2014). Hasil uji t dari penelitian ini dapat disajikan pada tabel 13 berikut ini.

Tabel 13. Hasil Uji t

Model	t	Sig.
(Constant)	0.519	0.609
1 X1	3.190	0.004
X2	3.758	0.001
X3	2.837	0.009

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS v20

Pengujian hasil uji t didapatkan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan t tabel pada signifikansi 0,05 uji dua arah dengan derajat kebebasan (Ghazali, 2014). Sehingga didapatkan $df\ n-k-1 = 27-3-1=23$ (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel bebas) dengan nilai t tabel sebesar 2,068 (lihat lampiran tabel). Hasil uji t dapat dilihat pada output SPSS dari tabel 13. diatas diketahui sebagai berikut :

1. Nilai t hitung dari variabel Cakupan Akuntansi adalah sebesar 3,19 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,068. Selain itu, nilai probabilitas (probability value) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar 0,004 yang lebih kecil dari nilai α yang digunakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Cakupan Akuntansi secara individual berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Manajerial.
2. Nilai t hitung dari variabel Persepsi Ketidakpuasan Lingkungan adalah sebesar 3,758 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,068. Selain itu, nilai probabilitas (probability value) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar 0,001 yang lebih kecil dari

- nilai α yang digunakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Persepsi Ketidakpuasan Lingkungan secara individual berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Manajerial
3. Nilai t hitung dari variabel Desentralisasi adalah sebesar 2,837 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,068. Selain itu, nilai probabilitas (probability value) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar 0,009 yang lebih kecil dari nilai α yang digunakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Desentralisasi secara individual berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Manajerial.

Uji F

Uji F dilakukan dengan melihat nilai F hitung dan nilai sig. Tabel ANOVA dari output SPSS. Hasil pengujian disajikan pada tabel 14

Tabel 14. ANOVA

	Model	F	Sig.
1	Regression	179.195	0.000b

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS v20

Dari tabel tersebut diketahui nilai F hitung 179,195 yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 4,21 ($df = 27$, pada lampiran tabel F) dan nilai sig yang dihasilkan dari perhitungan adalah 0,000 yang lebih kecil dari α yang digunakan sebesar 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel Cakupan Akuntansi, Persepsi Ketidakpuasan Lingkungan dan Desentralisasi secara simultan/bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial.

Pembahasan

Pengaruh Cakupan Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara variabel Cakupan Akuntansi terhadap Kinerja Manajerial pada bisnis makanan franchise di Kota Padang. Selain itu, Cakupan Akuntansi juga berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial. Hal ini diketahui dari hasil uji t yang t hitung sebesar 3,19 lebih besar dari t tabel sebesar 2,068 dan nilai sig perhitungan 0,004 yang diperoleh lebih kecil dari 0,05. Perbedaan tugas dan aktivitas dari para manajer dalam perusahaan berarti informasi yang dibutuhkan juga berhubungan dengan tugasnya, sehingga keputusan yang akan diambil menjadi lebih efektif. Kesesuaian antara karakteristik informasi yang bersifat broadscope dengan aktivitas dari para manajer membuat kinerja manajerial menjadi lebih baik (Dona, 2016). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2013) dan Nurmala (2014) dimana Cakupan Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

Pengaruh Persepsi Ketidakpuasan Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara variabel Persepsi Ketidakpuasan Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial pada bisnis makanan franchise di Kota Padang. Selain itu, Persepsi Ketidakpuasan Lingkungan juga berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial. Hal ini diketahui dari hasil uji t yang t hitung sebesar 3,758 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,068 dan nilai sig perhitungan 0,001 yang diperoleh lebih kecil dari 0,05. Timeliness menunjukkan kecepatan atau rentang waktu antar permintaan informasi dengan penyajian atau penyampaian informasi yang diinginkan. Manajer akan mampu menghadapi ketidakpastian lingkungan secara efektif dengan menggunakan informasi tepat waktu yang tersedia (Yulia Ramadani, 2013).

Informasi yang tepat waktu meningkatkan fasilitas system akuntansi manajemen untuk melaporkan peristiwa paling akhir dan untuk memberikan umpan balik secara cepat terhadap

keputusan yang dibuat. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu (2015) dimana ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial, namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dar Ya I (2012), Kirmizi (2015) dimana ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

Pengaruh Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara variabel Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial pada bisnis makanan franchise di Kota Padang. Selain itu, Desentralisasi juga berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial. Hal ini diketahui dari hasil uji t yang t hitung sebesar 2,837 lebih besar dari t tabel sebesar 2,068 dan nilai sig perhitungan 0,009 yang diperoleh kecil dari 0,05. Pada organisasi desentralisasi manajer membutuhkan informasi broad scope sebagai salah satu implikasi dari meningkatnya otoritas, tanggung jawab mereka serta fungsi kontrol. Desentralisasi akan mendorong manajer untuk mengembangkan kompetensinya didalam perusahaan yang mengarahkan mereka ke peningkatan kinerja (Ietje Nazaruddin, 2013), untuk itu mereka membutuhkan pula informasi broad scope guna mendukung kemampuan daya saing mereka. Informasi broad scope juga dapat memenuhi kebutuhan manajer terhadap informasi tertentu, karena para manajer membutuhkan informasi yang berbeda antar satu dengan yang lainnya sesuai dengan fungsi masingmasing dan mereka memiliki self-interest yang berbeda pula.

Pada desentralisasi para manager devisi maupun sub-unit mempunyai perbedaan kebutuhan, maka informasi broad scope diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pemenuhan terhadap kebutuhan para manajer tersebut akan mampu membantu para manajer menghasilkan kebijakan yang lebih efektif sehingga hasilnya diharapkan dapat meningkatkan kinerja manajerial yang lebih baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu (2015), Singgih (2012), Kirmizi (2015) dan Saputra (2013) dimana desentralisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

Pengaruh Cakupan Akuntansi, Persepsi Ketidakpuasan Lingkungan dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Cakupan Akuntansi, Persepsi Ketidakpuasan Lingkungan dan Desentralisasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial. Hal ini diketahui dari hasil uji F yang F hitung sebesar 179,195 lebih besar dari F tabel sebesar 4,21 dan nilai sig perhitungan 0,000 yang diperoleh kecil dari 0,05. Informasi tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajer dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan. Informasi tepat waktu juga akan mendukung manajer menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam lingkungan kerja mereka (Ietje Nazaruddin, 2013). Adanya desentralisasi itu sebagai respon adanya ketidakpastian lingkungan dan semakin kompleksnya kondisi administratif organisasi, dengan demikian adanya desentralisasi itu perlu didukung dengan adanya informasi tepat waktu. Informasi tepat waktu dibutuhkan agar manajer bias dengan cepat merespon setiap permasalahan yang ada serta mengantisipasi ketidakpastian lingkungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Cakupan Akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial, hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,19 > 2,068$) atau nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari α 0,05.
2. Persepsi Ketidakpuasan Lingkungan secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial, hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,758 > 2,068$) atau nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari α 0,05.

3. Desentralisasi secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial, hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,873 > 2,068$) atau nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari α 0,05.
4. Cakupan Akuntansi, Persepsi Ketidakpuasan Lingkungan dan Desentralisasi secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial, hal ini dapat dilihat dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($179,195 > 4,21$) atau nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari α 0,05.

Saran

1. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Cakupan Akuntansi, Persepsi Ketidakpuasan Lingkungan dan Desentralisasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Manajerial sehingga diharapkan kepada perusahaan franchise yang ada di Kota Padang agar mampu meningkatkan kualitas kinerja manajerial.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pendukung pengambilan keputusan oleh perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja manajerialnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Rois dan Helmi Muhammad, 2016, Pengantar Manajemen, EmpatDua, Malang
- Abernethy, M.A., Bouwens, J., dan Van Lent, L. 2010. Leadership and Control System Design. Management Accounting Research, Vol 21:2-16
- Garrison, Ray H., Noreen Eric W., Brewer, Peter C. (2012). Managerial Accounting. New York: The McGraw-Hill Companies
- Ghozali, Imam, 2011, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19. Badan penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Gozali, Mareta Chrisna, 2011, "Dampak Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Pada Kinerja Manajerial", Jurnal ilmiah mahasiswa akuntansi, vol. 1 no. 3.
- Hansen, Mowen. 2012. Akuntansi Manajemen, jilid I, Erlangga, Surabaya.
- Jogiyanto, 2011, Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah Dan Pengalaman Pengalaman (Edisi Pertama). BPFE, Yogyakarta.
- Mulyadi. 2012. Akuntansi Biaya. Edisi ke-5. Cetakan Kesebelas. Yogyakarta: STIM YKPN
- Robbins. Stephen. P., Coulter. Mary. (2012). Management. Eleventh Edition. Jakarta: England
- Sagala, Syaiful. (2013). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Sedarmayanti. 2012. Manajemen dan Komponen Terkait Lainnya. Bandung: PT. Refika Aditama
- Siregar, Baldrick, Suripto, Bambang, dkk, 2013, "Akuntansi Biaya", Edisi kedua, Salemba Empat, Jakarta
- Sugiri, Slamet, 2014, Akuntansi Manajemen, Edisi Kedua, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Sule, E. T., dan Saefullah, K. 2015. Pengantar Manajemen. Edisi 1. Jakarta: Kencana Predana Media Group. ISBN: 979-3456-75-1.
- Handoko, T. Hani. (2012). Manajemen Personalia & Sumber daya Manusia BPFE-Yogyakarta.
- Tunggal, AminWidjaya, 2014, Teori Akuntansi Manajemen, Edisi Pertama, Penerbit Harvarindo, Jakarta
- Darya, I. 2012. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Kinerja di Kota Balikpapan"Jurnal. STIE Madani. Balikpapan
- Desmiyawati, 2010, "Pengaruh Desentralisasi, Ketidakpastian Lingkungan, Dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial", Pekbis jurnal, vol. 2, no.3, 346 – 354.
- Hastuti, Sri, 2010, "Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan Terhadap

- Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen (broadscope) Dan Kinerja Manajerial Pada PT Anugrah Dwimitra B.L. Jakarta, Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol. 8, No. 3.
- Laksmiana, Arsono, 2002, "Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial", Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 4, No. 2: 106 -125.
- Murniati, Monika Palupi. dkk. 2013. Alat-Alat Pengujian Hipotesis. UnikaSoegijapranata Semarang
- Outley, D. T. 1980. "The Contingency Theory of Management Accounting: Achievement and Prognosis". Accounting Organizations and Society, 113-428.
- Rektanti, Stephany Fenny 2007, "Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial", Unika Soegijapranata, Semarang. Systems. Managerial Auditing Journal 23. 2: 187-219.